

Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Moh Al Farisi

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep, Indonesia
mohalfarisi999@gmail.com

Tajus Subqi

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep, Indonesia
Tajussubqi5676@yahoo.com

Received:	Revised:	Approved:
01 November 2023	25 Desember 2023	31 Desember 2023

Abstract

Inflation and BI Rate are macroeconomic factors that can affect *mudharabah* savings. Inflation is considered a source of decreased purchasing power that occurs because the amount of money in circulation is too large, so to counteract it must reduce the amount of money in circulation. Reducing the amount of money in circulation will lead to high interest rates (BI Rate). The high prices and incomes that remain or increase according to the magnitude of inflation make people have no excess funds to be stored in the form of savings. The high interest of customers to save is influenced by the interest rate (BI Rate), another factor that affects *mudharabah* savings is the exchange rate of the rupiah against the dollar (exchange rate), the exchange between different currency values results in a comparison of values or prices between the two currencies. Thus, researchers aim to test and analyze the effect of inflation, exchange rates, BI Rate on the amount of *mudharabah* savings at Islamic Commercial Banks for the 2016-2020 period. This study uses secondary data in the form of annual data from 2016-2020 using multiple linear regression analysis tools. The sample technique used in this study was purposive sampling, with a total sample of 35 consisting of 7 banks listed in Islamic Commercial Banks. This research uses the Eviews version 12 and Microsoft Excel 2019 applications. The results showed that the exchange rate and BI Rate partially had a significant effect on the amount of *mudharabah* savings. While inflation partially has no significant effect on the amount of *mudharabah* savings. Simultaneously inflation, exchange rate, and BI Rate have a significant effect on the amount of *mudharabah* savings.

Keywords: inflation; exchange rate; BI rate; mudharabah savings

Abstrak

Inflasi dan BI *Rate* secara makroekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tabungan *mudharabah*. Inflasi dianggap sebagai sumber penurunan daya beli yang terjadi karena jumlah uang yang beredar terlalu besar, sehingga untuk menyangkalnya harus mengurangi jumlah uang yang beredar. Pengurangan jumlah uang yang beredar akan menimbulkan tingginya tingkat suku bunga (BI *Rate*). Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat suku bunga (BI *Rate*), Faktor lain yang memengaruhi tabungan *mudharabah* adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar (kurs), pertukaran antara nilai mata uang yang berbeda mengakibatkan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Dengan demikian, peneliti bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, kurs, BI *Rate* terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data tahunan mulai tahun 2016-2020 dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Teknis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 35 yang terdiri dari 7 Bank yang tercatat di Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews versi 12 dan Microsoft Excel 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs dan BI *Rate* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah*. Sedangkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah*. Secara simultan inflasi, kurs, dan BI *Rate* berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tabungan *mudharabah*.

Kata Kunci: inflasi; kurs; BI *rate*; tabungan *mudharabah*

Pendahuluan

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit, pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasianya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam (UU No. 21/2008). Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadist, tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait (Maryanto, 2011). Prinsip-prinsip utama yang diikuti oleh bank Islam adalah larangan riba (suku bunga) dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah dan sesuai kesepakatan bersama.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah dengan menggunakan akad *mudharabah*. Secara sederhana, pengertian *mudharabah* adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pengambilan hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Muhammad, 2014).

Dalam makro ekonomi sering kali suku bunga dan laju inflasi berkaitan erat dan merupakan pilihan yang dilematis bagi penentu kebijakan pembangunan. Di satu pihak inflasi dianggap sebagai sumber penurunan daya beli yang terjadi karena jumlah uang yang beredar terlalu besar, sehingga untuk menangkalnya harus mengurangi jumlah uang yang beredar (Ismail, 2011). Di lain pihak pengurangan jumlah uang yang beredar akan menimbulkan tingginya tingkat suku bunga. Akibat lebih lanjut tingginya tingkat suku bunga akan mengakibatkan macetnya investasi, hilangnya kesempatan kerja, menurunnya pertumbuhan ekonomi, berkurangnya kesejahteraan sosial serta penderitaan bagi usaha-usaha kecil peminjam dana.

Pada tataran makro, nilai uang terhadap barang memiliki peran penting terhadap jumlah tabungan masyarakat di bank. Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir semua negara mengalaminya baik negara miskin, berkembang atau bahkan negara maju sekalipun tidak dapat lepas dari masalah ini (Hermansyah, 2011). Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi atau investasi dalam bentuk lain, misalnya saja investasi emas. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan.

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah tabungan *mudharabah* adalah nilai kurs rupiah terhadap dolar AS. Secara umum, apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain tentu di dalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut (Hermansyah, 2011). Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (*exchange rate*).

Selain itu juga, suku bunga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh karena meminjam dana tersebut (Suharyanti, 2010). Tabungan menurut pandangan ekonomi klasik, merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk menabung dan

mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tentu saja konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau bank).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan BI Rate secara parsial terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah. Kemudian untuk mengetahui pengaruh inflasi, nilai tukar, dan BI Rate secara simultan terhadap tabungan *mudharabah* pada bank umum syariah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data time series. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah data inflasi, kurs, dan BI rate dan tabungan *mudharabah*. Adapun populasi bank syariah dalam penelitian ini berjumlah total 35 bank umum syariah (BUS). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sample*, dimana populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel penelitian ini adalah data inflasi, kurs, dan BI rate dan tabungan *mudharabah*.

Data yang gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk data rasio. Data diperoleh dari data bulanan historis inflasi, kurs, BI rate dan tabungan *mudharabah* yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dalam penggunaan regresi berganda dilakukan dengan berbagai macam uji, yaitu: uji chow, uji hausman dan uji *goodness of fit* (uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi).

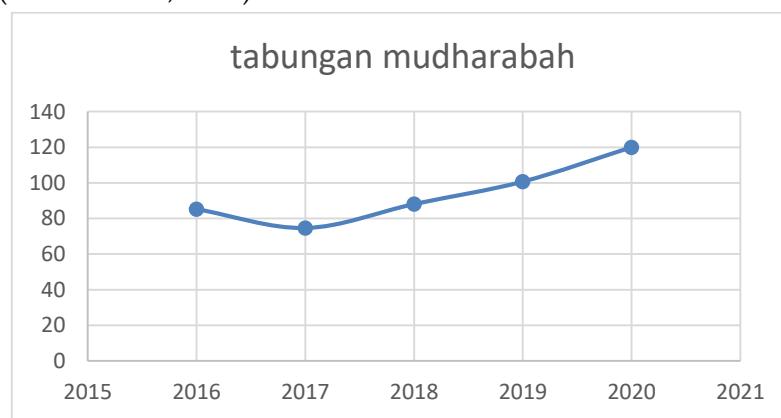
Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan salah satu jenis simpanan pada bank syariah yang mempengaruhi besarnya total Dana Pihak Ketiga Syariah. Hal ini dimungkinkan karena tabungan sebagai salah satu komponen yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Tabungan *mudharabah* ini adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*. Dimana Bank Syariah mengelola dana yang diinvestasikannya oleh penabung secara produktif, menguntungkan dan memenuhi prinsip-prinsip syariah Islam (Muhammad, 2014). Hasil keuntungannya akan dibagikan kepada penabung dan bank sesuai perbandingan

bagi hasil atau nisbah yang disepakati bersama. Apabila tabungan hanya ditimbun tanpa diinvestasikan, hal tersebut bagaikan harta yang tidak berguna karena Islam tidak menyukai adanya tindakan penimbunan harta yang sia-sia atau tidak diinvestasikan. (Achmad Wardi, 2015)

Dana pihak ketiga tabungan *mudharabah* di sini adalah kumpulan dana yang diperoleh dari nasabah, dalam arti nasabah sebagai masyarakat, individu, perusahaan, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dialokasikan atau dikelola oleh perbankan syariah dan kemudian keuntungan tersebut akan dibagi antara kedua belah pihak baik bank dan nasabah (Muhammad, 2014).



Sumber: data diolah dari otoritas jasa keuangan

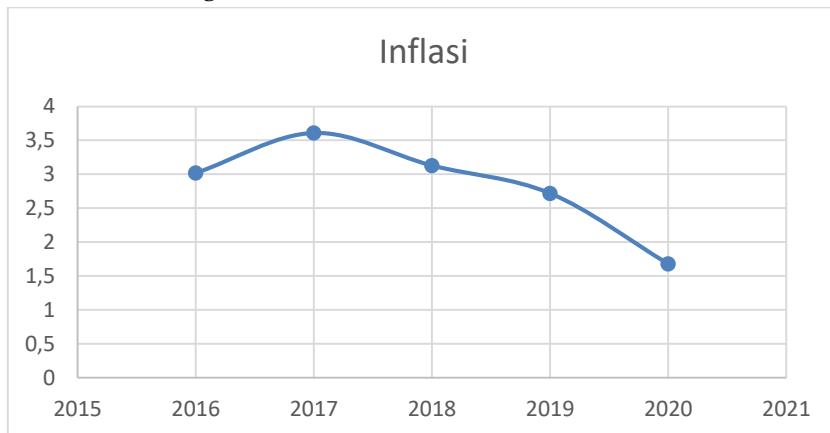
Gambar 1. Perkembangan Tabungan Mudharabah

Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa tabungan *mudharabah* tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar Rp. 119,926 miliar dan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 74,629 miliar. Selama periode perkembangannya, tabungan *mudharabah* cenderung meningkat setiap tahunnya meskipun sempat mengalami penurunan pada bulan-bulan tertentu. Hal tersebut diperkirakan karena para nasabah lebih nyaman untuk dapat mengambil kapan saja uangnya, dibandingkan mendepositokan uangnya dalam jangka waktu tertentu. Dan hal ini berdampak positif bagi perkembangan dana pihak ketiga khususnya tabungan *mudharabah*.

Perkembangan Inflasi

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas (Sukirno, 2011). Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang sangat berpengaruh dan menjadi masalah bagi perekonomian suatu negara. Inflasi yang mengalami kenaikan terus-

menerus akan menyebabkan ketidakstabilan yang akan memperburuk kinerja perekonomian suatu negara.



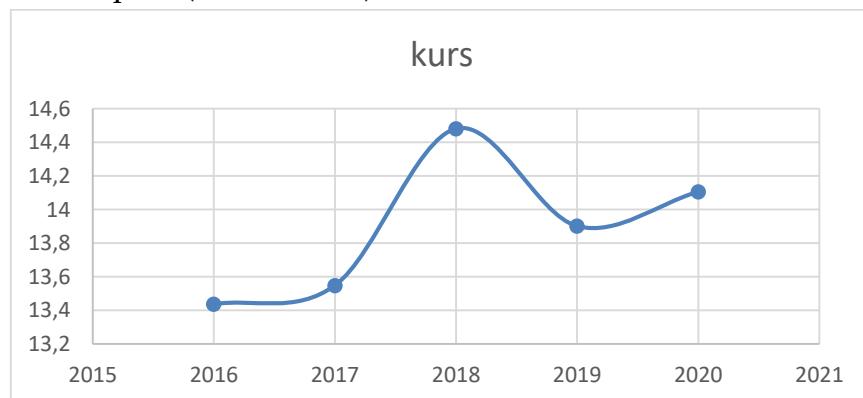
Sumber: data diolah dari otoritas jasa keuangan

Gambar 2. Perkembangan Inflasi

Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,61 % dan inflasi terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 1,68 %. Secara keseluruhan inflasi mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dari setiap tahunnya.

Perkembangan Nilai Tukar (Kurs)

Data Nilai Tukar Rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara harga jual dan harga beli dollar AS yang dinyatakan dalam satuan unit rupiah (Karim, 2014).



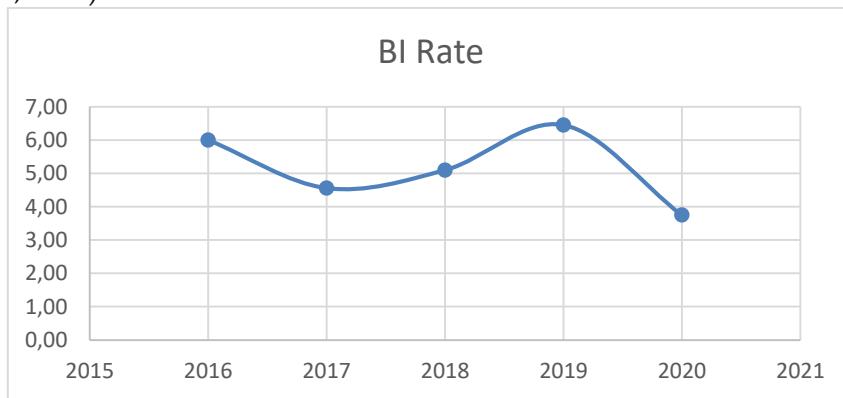
Sumber: data diolah dari otoritas jasa keuangan

Gambar 3. Perkembangan Kurs

Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan kurs tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 14.481 dan terendah terjadi di tahun 2019 sebesar Rp. 13.901. Sejak tahun 2012 rupiah cenderung bergerak melemah sejalan dengan ketidakpastian ekonomi global.

Perkembangan BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Sukirno, 2004).



Sumber: otoritas jasa keuangan (olahan peneliti)

Gambar 4. Perkembangan BI Rate

Gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan BI rate tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 6,45 % dan terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 3,75 %.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda adalah untuk menganalisis pengaruh dan menunjukkan arah dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Setelah memenuhi asumsi klasik, maka parameter yang diperoleh sudah bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Sofyan, 2013). Berdasarkan rangkaian pengujian yang telah dilakukan, model regresi akhir penelitian ini menggunakan *fixed effect model* (FEM).

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.76E+12	2.16E+12	1.277675	0.2108
Inflasi	2.35E+11	1.14E+11	2.053969	0.0485
Kurs	-99346721	1.44E+08	-0.690520	0.4950
BI Rate	-3.40E+10	6.80E+10	-0.499602	0.6209

Sumber: Output aplikasi Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka didapat model persamaan regresi berganda yaitu: $Y = 2.76E+12 + 2.35E+11 - 99346721 - 3.40E+10$. Nilai konstan (a) = 2.76E+12. Artinya bahwa besarnya nilai prediksi (Y) sebesar 2.76E+12 jika variabel bebas X1, X2 dan X3 = 0. Hal ini berarti bahwa, jika tidak dipengaruhi inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah dan BI Rate, maka nilai prediksi tabungan *mudharabah* sebesar X2. Nilai koefisien regresi inflasi (X1) positif sebesar 2.35E+11. Artinya, jika koefisien inflasi (X1) berubah satu satuan, maka tabungan *mudharabah* (Y) akan berubah sebesar 2.35E+11 kali satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap

atau konstan. Nilai koefisien regresi nilai tukar atau kurs rupiah (X2) positif sebesar -3.40. Artinya, jika koefisien regresi nilai tukar atau kurs rupiah (X2) berubah satu satuan, maka tabungan *mudharabah* (Y) akan berubah sebesar -3.40 kali satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan. Nilai koefisien regresi BI Rate (X3) negatif sebesar -99346721. Artinya, jika koefisien regresi BI Rate (X3) berubah satu satuan, maka tabungan *mudharabah* (Y) akan berubah sebesar -99346721 kali satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*. Apabila probabilitas pada nilai F *redundant test* $> \alpha$ (0,05) maka model yang terpilih adalah *common effect*. Namun, apabila probabilitas pada nilai F *redundant test* $< \alpha$ (0,05) maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.574920	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	37.206564	4	0.0065

Sumber: Output Eviews versi 12

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji chow menunjukkan signifikansi probabilitas $0,0065 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih baik dibandingkan model *pooled OLS* biasa.

Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk memilih menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat digunakan untuk data panel. H_0 ditolak apabila probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Apabila nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 , begitu pun sebaliknya apabila nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 di terima dan H_1 ditolak (Sofyan, 2013).

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.682413	3	0.0479

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0,0479 < 0,05$, yang berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) (Sofyan, 2013).

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.854818
Adjusted R-squared	0.815730
S.E. of regression	3.89E+11
Sum squared resid	4.70E+24
Log likelihood	-981.6031
F-statistic	3.499790
Prob(F-statistic)	0.007939

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai F_{hitung} sebesar 2.499790 dengan tingkat signifikansi 0,007. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.4997 > 3.29$) dengan nilai F_{tabel} df : α , (k-1), (n-k) atau $0,05, (3-1), (35-3) = 3.29$. Dapat disimpulkan bahwa inflasi, nilai tukar dan BI Rate secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap jumlah tabungan *mudharabah*.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu, apabila probabilitas (nilai prob.) $> 0,05$ maka H_1 diterima dan apabila probabilitas (nilai prob.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Sofyan, 2013).

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.76E+12	2.16E+12	1.277675	0.2108
Inflasi	-2.35E+11	1.14E+11	-2.053969	0.0785
Kurs	-99346721	1.44E+08	0.690520	0.0450
BI Rate	-3.40E+10	6.80E+10	0.499602	0.0209

Sumber: Output Eviews versi 12

Dari tabel 5 di atas, menunjukkan keputusan uji statistik t atau uji parsial bahwa nilai probabilitas inflasi $0.0785 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak, yang artinya bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tabungan

mudharabah. Sedangkan nilai probabilitas kurs dan BI *Rate* sebesar 0,0450, dan $0,0209 < 0,05$ sehingga H_1 diterima, yang artinya variabel kurs dan BI *Rate* berpengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah*.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Sofyan, 2013).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.854818
Adjusted R-squared	0.815730
S.E. of regression	3.89E+11
Sum squared resid	4.70E+24
Log likelihood	-981.6031
F-statistic	3.499790
Prob(F-statistic)	0.107939

Sumber: Output Eviews versi 12

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0.854818. Artinya, kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu inflasi, kurs, dan BI *Rate* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu Tabungan *mudharabah* sebesar 85% sedangkan sisanya (100%-85%), 15% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian secara parsial bahwa secara statistik variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Variabel nilai tukar atau kurs rupiah berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Variabel BI *Rate* berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah. Secara simultan variabel inflasi, nilai tukar atau kurs rupiah dan BI *Rate* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tabungan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah dengan besar pengaruh sebesar 85,5%.

Daftar Pustaka

- Al-Arif, M. Nur Rianto. (2010). Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis. Bandung: Alphabeta.
- Amin, Nurul. (2012). "Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Output Dan Inflasi". IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita 1 (1), 69-98.

- Ariestantya, Dian. (2011). "Analisis Pengaruh Imbal Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang, Suku Bunga, Kurs, dan SWBI terhadap Jumlah Tabungan *Mudharabah*". Jakarta.
- Hermansyah. (2011). Hukum Perbankan Nasional Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Ismail. (2011). Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana.
- Junery, Muhammad Fadhil. (2012). "Konsep Moneter Islam Solusi Terhadap Penanggulangan Goncangan (Shock) Ekonomi". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 1 (1), 99-116.
- Karim, Adiwarman A. (2010). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarman A. (2014). Ekonomi Makro Islami. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maruta, Heru. (2016). "Akad *Mudharabah*, Musyarakah, Dan Murabahah Serta Aplikasinya Dalam Masyarakat". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5 (2), 80-106.
- Muhammad. (2014). Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Achmad Wardi. (2015). Fiqih Muamalat. Jakarta: Amzah.
- Rachmad, Dedy. (2013). "Pemilihan Institusi Perbankan Syariah Di Kalangan Masyarakat Muslim Indonesia". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 2(1), 396-403.
- Rahardja, Prathama. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, Sofyan. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyono, Maryanto. (2011). Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta: Andi.
- Suharyanti. (2010). "Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional/PDB, dan SWBI Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". Jakarta: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah. 4(2), 233-251.